

Hubungan Penggunaan Bahasa *Slang* Terhadap Tingkat Kesopanan Berbahasa Siswa SMA Islam Athirah Bukit Baruga

Muhammad Zaky Mubarak^{1,*}

¹Sekolah Islam Athirah

*Correspondence: mubarakzaky2007@gmail.com

Abstract

The Relationship Between the Use of Slang Language and the Level of Politeness in Language Among Students of SMA Islam Athirah Bukit Baruga Scientific Paper. SMA Islam Athirah Bukit Baruga. Supervised by Putri Magfirah Salsabila, S.Pd. Slang language refers to colloquial speech, which is a style of language formed through the development and modification of other languages, typically characterized by being somewhat secretive and known only to certain groups. The diversity of slang used by young people indicates that slang is not just a means of communication, but can also serve as a measure of the level of politeness in language among students. Based on this, the aim of this study is to determine whether there is a relationship between the use of slang and the level of politeness in language. The study was conducted with 62 students from grade XII. The sampling technique used was simple random sampling through the Slovin formula. Data were collected by distributing questionnaires in grade XII. The data analysis technique used was Pearson correlation or the product-moment correlation. Data analysis was conducted with the help of Microsoft Excel. The results of this study show that: (1) There is no significant relationship between the use of slang language and the level of politeness in language among grade XII students of SMA Islam Athirah Bukit Baruga, with a correlation classified as very weak. (2) Based on the Pearson correlation analysis ($137 > 0.05$), it can be concluded that there is no relationship between the use of slang language and the level of politeness in language among grade XII students of SMA Islam Athirah Bukit Baruga. (3) There are 5 slang words that are frequently used by the students of grade XII at SMA Islam Athirah Bukit Baruga.

Keywords: *Slang Language, Level of Politeness in Language, Students*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama dengan bahasa manusia dapat memenuhi kebutuhannya, sebagai makhluk yang sosial atau tidak dapat hidup sendiri, manusia tidak dapat lepas dari bahasa, untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan adalah salah satu penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Desmirasari dan Oktavia, (2022) Manusia tentunya tidak lepas dari perkomunikasian sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, alat bahasa mencakup kumpulan kata, kata, kalimat dan klausa yang diungkapkan secara tulisan maupun lisan, salah satu bentuk komunikasi manusia adalah bahasa.

Selain memiliki beberapa fungsi, pada bidang sosiolinguistik bahasa, memiliki beberapa variasi, ada yang dinamakan dengan variasi bahasa. Variasi atau ragam bahasa adalah variasi dari bahasa. Variasi bahasa itu sendiri diantaranya, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Dari segi penutur terdapat variasi yang diantaranya dialek, idiolek, sosiolek, kronolek, basilek, akrolek, slang, vulgar, jargon, kolokial, ken dan argot. Satu diantara variasi bahasa tersebut yang paling sering digunakan dalam bertutur sehari-hari adalah bahasa slang yang merupakan bahasa yang tidak resmi atau bahasa gaul,

bahasa slang biasanya digunakan oleh kelompok tertentu biasanya digunakan oleh kalangan remaja sehingga tidak semua orang tahu apa itu bahasa slang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Willis, Alwasilah dalam Rosalina dkk, (2020) menyatakan bahwa variasi bahasa yang dicirikan dengan kosa kata yang baru dan cepat berubah dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dan umumnya kaum muda untuk berkomunikasi adalah slang. Pada dasarnya slang digunakan oleh kaum muda ketika merasa tidak menyukai bahasa asli yang terikat dengan banyak aturan. Sama halnya dengan yang diungkapkan Ria Rozalina dkk, (2020) bahwa bahasa yang biasanya bersifat rahasia dan khusus adalah bahasa slang, hal tersebut karena yang merupakan penuturnya adalah kelompok-kelompok tertentu.

Bahasa Slang merupakan bahasa gaul yang merupakan gaya bahasa yang terbentuk dari perkembangan serta modifikasi dengan bahasa lain yang biasanya bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh kelompok tertentu (Mulyana dalam Anggini, 2022). Dengan beragamnya Bahasa Slang yang sering digunakan oleh kalangan anak muda menunjukkan bahwa Bahasa Slang tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur terhadap tingkat kesopanan berbahasa bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang dikalangan siswa SMA Islam Athirah Bukit Baruga dan mendeskripsikan hubungan antara penggunaan bahasa slang dengan tingkat kesopanan siswa SMA Islam Athirah Bukit Baruga.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mengukur hubungan antara bahasa slang dan tingkat kesopanan berbahasa siswa. Bahasa Slang merupakan bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kalangan anak muda, alasan dari kepopuleran bahasa slang adalah dikarenakan memiliki istilah-istilah baru yang mudah diingat dan mudah digunakan, dengan berkembangnya bahasa slang menjadikan salah satu bahasa yang sering digunakan dan diketahui oleh seluruh kalangan muda. Sedangkan kesopanan berbahasa adalah tata cara berkomunikasi melalui tanda verbal atau aturan dalam berbahasa kesopanan berbahasa berasal dari adanya nilai-nilai budaya serta norma sosial yang berkembang di dalam masyarakat jika siswa menginginkan kelancaran dalam komunikasi serta memperoleh informasi, maka kesopanan dalam berbahasa sangat dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* melalui rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket (kuisisioner) mengenai hubungan penggunaan bahasa Slang terhadap tingkat kesopanan berbahasa dengan jawaban menggunakan Skala Likert. Instrumen penelitian terdiri dari enam aspek tingkat kesopanan berbahasa dan lima aspek penggunaan Bahasa slang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial adapun jenis analisis data inferensial yang digunakan adalah korelasi Pearson atau juga dikenal dengan korelasi product moment menggunakan bantuan Microsoft Excel dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Slang yang suka digunakan oleh kalangan Siswa SMA Islam Athirah Bukit Baruga adalah FOMO, Gercep, Wow, Baperan, dan Cok dan kata yang tidak suka digunakan adalah Nigga.

Tabel 1. Tabel Uji Korelasi Pearson Pada Bahasa Slang dan Tingkat Kesopanan Berbahasa

		Penggunaan Bahasa Slang (X)	Tingkat Kesopanan Siswa (Y)
Penggunaan Bahasa Slang (X)	Pearson Correlation	1	,191
	Sig. (2-tailed)		,137
	N	62	62
Tingkat Kesopanan Siswa (Y)	Pearson Correlation	,191	1
	Sig. (2-tailed)	,137	
	N	62	62

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 1 diperoleh hasil analisis data yang menyatakan tidak terdapat hubungan penggunaan bahasa slang terhadap tingkat kesopanan berbahasa. Berdasarkan Uji Korelasi Pearson diperoleh nilai signifikansi pada penggunaan Bahasa Slang dan Tingkat Kesopanan Berbahasa yaitu sebesar 0,191, artinya $0,191 > 0,05$, dengan demikian variabel Penggunaan Bahasa Slang dan Tingkat Kesopanan Berbahasa tidak terdapat hubungan atau tidak berkorelasi dan nilai signifikansi 0,191 menandakan bahwa bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah sangat rendah yang berarti penggunaan bahasa Slang tidak mempengaruhi kesopanan berbahasa.

Berdasarkan data penggunaan bahasa slang di kalangan siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga dapat disimpulkan bahwa terdapat lima dari enam kata slang yang sering digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi sehari-hari antar sesama siswa. Kata slang tersebut, diantaranya adalah kata FOMO yang memiliki presentasi 37,1% siswa yang memiliki setuju untuk sering menggunakan kata tersebut dalam berinteraksi, adapun kata Gercep yang memiliki presentasi 32,8% siswa yang memiliki setuju untuk sering menggunakan kata tersebut dalam berinteraksi, adapun kata Cok memiliki presentasi 39,3% siswa yang memiliki setuju untuk sering menggunakan kata tersebut untuk berinteraksi, adapun kata Nigga memiliki 45,9% siswa yang memiliki sangat tidak setuju untuk sering menggunakan kata tersebut untuk berinteraksi, adapun kata Wow memiliki presentasi 35,5 siswa sangat setuju untuk sering menggunakan kata tersebut untuk berinteraksi, adapun kata baperan memiliki presentasi 35,5% siswa yang memiliki setuju untuk sering menggunakan kata tersebut untuk berinteraksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Slang yang sering digunakan oleh kalangan siswa SMA islam Athirah Bukit Baruga adalah FOMO, Gercep, Wow, Baperan, dan Cok dan kata yang tidak suka digunakan adalah Nigga. Tidak terdapat hubungan penggunaan antara bahasa slang terhadap tingkat kesopanan berbahasa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,191. Nilai signifikansi tersebut juga menunjukkan hubungan korelasi yang sangat rendah antara penggunaan Bahasa Slang tidak memiliki hubungan terhadap Tingkat Kesopanan Berbahasa.

REFERENSI

- Anggini, Nurasiah, Nabila Yun Afifah, And Edi Syaputra. "Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1.3 (2022): 143-148.
- Desmirasari, Resa, And Yunisa Oktavia. "Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 2.1 (2022): 114-119.
- Rosalina, Ria, Auzar Auzar, And Hermendra Hermendra. "Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter." *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 2.1 (2020): 77-84.